

## **ANALISIS *BREAK EVEN POINT* PADA MEBEL REZKY**

**A. FAZA KHOIRUL WAFA**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatan Bulan  
panjaakun@gmail.com

**AHMAD TOMU**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatan Bulan  
ahmad.tomu12@gmail.com

### ***Abstract***

This study aims to determine how much sales in units and rupiah and how much tolerance for sales decline in Rezky Furniture Business. The data collection technique used in this study was interviews. The data analysis instrument used in this study was using the break event point and margin of safety calculation methods. The results of the study showed that Rezky Furniture Business would be at breakeven if it sold 28 units or Rp 24,116,549. For window leaf products, it would breakeven if it sold 67 units or Rp 30,294,323. For door frame products, it would breakeven if it sold 151 units or Rp 45,244,061. For window frame products, it would breakeven if it sold 107 units or Rp 31,995,138. Rezky Furniture Business can determine the tolerance for declining sales of furniture products must be above sales per break-even point, namely for door leaf products 88%, for window leaf products 76%, for door frame products 3%, and for window frame products 44%, from current production.

**Keywords:** *Break Even Point, Margin of Safety.*

### ***Abstrak***

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar penjualan dalam satuan unit dan rupiah serta berapa besar toleransi terhadap penurunan penjualan pada Usaha Mebel Rezky. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Instrumen analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode perhitungan break event point dan margin of safety. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Usaha Mebel Rezky akan mencapai titik impas jika menjual sebanyak 28 unit atau senilai Rp 24.116.549. Untuk produk daun jendela akan mencapai titik impas jika menjual sebanyak 67 unit atau senilai Rp 30.294.323. Untuk produk kusen pintu akan mencapai titik impas jika menjual sebanyak 151 unit atau senilai Rp 45.244.061. Untuk produk kusen jendela akan mencapai titik impas jika menjual sebanyak 107 unit atau senilai Rp 31.995.138. Bisnis Furnitur Rezky dapat menentukan toleransi penurunan penjualan produk furnitur harus di atas penjualan per titik impas, yaitu untuk produk daun pintu 88%, untuk produk daun jendela 76%, untuk produk kusen pintu 3%, dan untuk produk kusen jendela 44%, dari produksi berjalan.

**Kata Kunci :** Titik Impas, Margin Keamanan.

## PENDAHULUAN

Usaha manufaktur merupakan salah satu kegiatan usaha yang bergerak dalam bidang proses mengolah bahan mentah menjadi produk jadi yang di produksi secara massal. Aktivitas usaha manufaktur lebih berfokus melibatkan pengadaan bahan baku, desain produk, manajemen rantai pasokan, produksi, pengujian kualitas, dan distribusi produk. Selain itu, usaha manufaktur juga merupakan salah satu usaha yang memiliki peran cukup besar pada sektor industri yang mempengaruhi pendapatan nasional. Sebagai negara dengan sumber daya manusia yang besar serta sumber daya alam yang banyak, Indonesia berpotensi besar untuk memajukan sektor manufakurnya dan membuatnya menjadi lebih beragam. Setiap usaha yang didirikan, tetap memiliki tujuan utamanya, yaitu memperoleh keuntungan demi melanjutkan keberlangsungan hidup. Perkembangan usaha tidak hanya membawa dampak finansial semata, tetapi juga memiliki potensi untuk mempengaruhi perkembangan usaha itu sendiri.

Perkembangan usaha saat ini, membuat persaingan antar pengusaha menjadi semakin ketat. Fenomena ini membuat pengusaha untuk menerapkan strategi yang efektif dan inovatif guna bertahan dalam persaingan yang semakin ketat. Dalam industri mebel, persaingan semakin intensif karena luasnya pasar dan banyaknya produk yang ditawarkan. Para pengusaha di sektor ini harus cepat beradaptasi dengan perubahan selera konsumen, tren desain terkini, dan kemajuan teknologi agar dapat bertahan di tengah banyaknya persaingan.

Mebel Rezky merupakan salah satu usaha yang membuat perabotan rumah berbahan kayu dan furnitur yang terletak di Kabupaten Mimika, Provinsi Papua Tengah. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari pemilik toko, metode penentuan harga jualnya ditentukan pada harga yang beredar dipasaran tanpa memperhitungkan harga pokok produksinya. Hal ini yang menyebabkan kesulitan dalam menentukan harga jual yang ideal serta penentuan titik impas pada usaha Mebel Rezky.

Ketidakakuratan dalam perhitungan komponen biaya dapat berdampak pada penentuan titik impas yang tidak akurat, yang pada gilirannya meningkatkan risiko kerugian atau ketidakmampuan bisnis untuk mencapai laba yang diharapkan. Pada dasarnya, usaha Mebel Rezky juga mengharapkan keberhasilan di masa depan, diantaranya mengharapkan perkembangan usaha yang pesat dengan tujuan utamanya adalah mencapai laba atau keuntungan yang berkelanjutan serta menjaga konsistensi dalam mengelola bisnis. Semangat ini tentu saja mendorong pemilik usaha di Mebel Rezky untuk berupaya lebih keras dan menciptakan keunggulan yang membedakan mereka dari pesaing dalam persaingan bisnis.

Untuk meraih kesuksesan dan kelangsungan bisnisnya, Mebel Rezky perlu fokus pada peningkatan volume penjualan. Dengan meningkatkan penjualan, peluang untuk memperoleh laba yang lebih maksimal dapat terwujud. Jika strategi ini berhasil, usaha semakin memungkinkan mencapai tingkat keuntungan yang optimal.

Namun, untuk memahami kinerja suatu usaha, terutama dalam hal keuntungan atau kerugian yang dihasilkan, diperlukan perhitungan yang lebih terperinci. Salah satu alat yang efektif untuk melakukan analisis ini adalah dengan menyusun laporan keuangan, terutama perhitungan harga pokok penjualan.

Laporan keuangan merupakan informasi yang menyajikan gambaran keuangan sebuah perusahaan atau entitas bisnis selama periode tertentu. Dalam laporan keuangan, terdapat laporan laba rugi yang dalam pembuatannya harus menghitung berapa harga pokok penjualan yang di kelola pada suatu usaha. Sedangkan harga pokok penjualan merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan barang-barang yang dijual pada satu periode tertentu.

Perhitungan harga pokok penjualan memiliki manfaat yang signifikan bagi usaha Mebel Rezky baik dalam memperkirakan biaya produksi maupun menentukan harga jual dari barang yang produksi. Jika harga dari produk yang dihasilkan oleh usaha Mebel Rezky terlalu rendah, maka keuntungan yang akan diperoleh juga rendah. Oleh karena itu, perhitungan harga pokok produksi yang akurat sangat penting untuk memahami sebenarnya keuntungan yang dihasilkan dari penjualan serta untuk mengidentifikasi jumlah produk yang perlu dijual agar biaya produksi terkompensasi. Selain penentuan harga pokok produksi, usaha Mebel Rezky juga harus melakukan perhitungan titik impas break event point guna menghindari kerugian. Break event point merupakan suatu kondisi dimana jumlah pendapatan atau penjualan sama dengan total biaya yang dikorbankan dalam produksi yang dilakukan. Tanpa perhitungan ini, usaha tidak akan dapat memaksimalkan keuntungan karena tidak memiliki pandangan yang jelas mengenai harga jual yang dibutuhkan untuk menutup biaya operasional. Dengan melakukan perhitungan harga pokok produksi dan analisis break even point, pemilik usaha dapat lebih efektif dalam mengelola biaya produksi dan menentukan harga jual. Ini memungkinkan usaha Mebel Rezky untuk membuat keputusan yang lebih terinformasi mengenai strategi harga dan menghindari risiko kerugian.

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dijelaskan, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul "Analisis Break Event Point Pada Usaha Mebel Rezky di Kota Timika".

## **RANCANGAN PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran objektif mengenai fenomena yang dikaji dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Siregar (2020:16), metode deskriptif adalah metode yang bermaksud menggambarkan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta sebagaimana adanya, kemudian dianalisis dan diinterpretasikan, bentuknya berupa survei dan studi perkembangan. Menurut Siregar (2017:125), pengelolaan data untuk penelitian dengan pendekatan kuantitatif adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumusan tertentu. Metode penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan atau menggambarkan *Break Event Point* dan *Margin of Safety* pada Usaha Mebel Rezky tahun 2022.

Penelitian ini dilakukan pada Mebel Rezky yang terletak di Jalan. Nawaripi Baru, Kecamatan Mimika Baru, Kabupaten Mimika Provinsi Papua. Objek penelitian ini difokuskan pada Break Even Point (BEP) dan Margin of Safety (MoS). Populasi penelitian terdiri atas dua kelompok, salah satunya adalah populasi subjek penelitian yang dapat berupa individu, benda, maupun lembaga/organisasi. Subjek penelitian pada dasarnya merupakan entitas yang di dalamnya melekat atau mengandung objek penelitian. Populasi subjek penelitian ini adalah Mebel Rezky. Populasi objek penelitian

dipahami sebagai sekumpulan atribut atau karakteristik yang dimiliki oleh individu, benda, maupun kondisi tertentu yang dijadikan sasaran kajian ilmiah. Dalam penelitian ini, populasi objek yang dianalisis adalah keseluruhan nilai Break Even Point (BEP) dan Margin of Safety (MoS) pada usaha Mebel Rezky.

Sampel adalah penelitian ini, peneliti menggunakan sampel yang berasal dari populasi objek penelitian yaitu Break Event Point (BEP) dan Margin of Safety (MoS) pada usaha Mebel Rezky tahun 2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari dua jenis. Pertama, data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk uraian verbal dan tidak dapat dinyatakan dengan angka. Data ini mencakup informasi mengenai sejarah usaha serta struktur organisasi dari unit usaha yang diteliti. Data kuantitatif merupakan jenis data yang disajikan dalam bentuk angka atau nilai numerik. Dalam penelitian ini, data kuantitatif mencakup informasi keuangan serta dokumen transaksi yang dimiliki oleh Mebel Rezky pada periode tahun 2022.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah sumber primer, sumber primer merupakan sumber yang menyediakan data secara langsung berupa data mengenai struktur sebuah usaha atau organisasi, aktivitas operasional yang terjadi, dan gambaran umum usaha yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan pemilik usaha Mebel Rezky.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga metode. Pertama, teknik dokumentasi, yaitu prosedur untuk memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian dengan cara menelaah kembali laporan tertulis, baik dalam bentuk angka maupun deskripsi, yang tersedia pada usaha Mebel Rezky. Teknik wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menyampaikan pertanyaan secara langsung kepada responden, sehingga peneliti dapat memperoleh informasi sesuai dengan kebutuhan penelitian. Wawancara ini bersifat tidak terstruktur dan dilakukan kepada pihak pemilik usaha Mebel Rezky. Metode ini digunakan dalam rangka mendapatkan data primer berupa sejarah usaha, aktivitas operasional yang dilaksanakan, gambaran umum, dan kondisi keuangan Mebel Rezky secara umum. Teknik observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung kegiatan operasional usaha Mebel Rezky.

Instrumen analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Untuk perhitungan break event point dalam unit maupun dalam rupiah pada Mebel Rezky sebagai berikut:

(a) BEP dalam unit

$$\text{BEP dalam unit} = \frac{FC}{P - VC}$$

(b) BEP dalam rupiah

$$\text{BEP dalam rupiah} = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{S}}$$

b. Untuk perhitungan margin of safety penjualan yang direncanakan berikut

a) Penjualan yang direncanakan

$$\text{MoS} = \frac{\text{Penjualan yang dibudgetkan}}{\text{Penjualan pada titik impas}} \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Data

Biaya yang digunakan perhitungan ini diklasifikasikan berdasarkan perilaku biaya yakni terdapat biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap meliputi biaya penyusutan gedung, dan biaya penyusutan mesin. Sedangkan biaya variabel meliputi biaya pemeliharaan, biaya listrik, biaya tenaga kerja, biaya bahan baku langsung, dan biaya bahan baku tidak langsung.

**Tabel 1**  
**Biaya Bahan Baku Usaha Mebel Rezky Periode 2022**

Biaya Bahan Baku	Daun Pintu	Daun Jendela	Kusen Pintu	Kusen Jendela	Jumlah biaya
Papan	Rp56.896.875	Rp30.068.750			Rp86.965.625
Balok			Rp32.091.322	Rp30.779.897	Rp62.871.219
Kaca		Rp12.327.480			Rp12.327.480
Paku			Rp93.600	Rp226.800	Rp320.400
<b>Total</b>					<b>Rp162.484.724</b>

Sumber : Mebel Rezky ( data diolah ) 2024

Selama tahun 2022, Mebel Rezky memproduksi sebanyak 866 unit mebel yang mencakup daun pintu, daun jendela, kusen pintu, dan kusen jendela. Setiap produk memiliki kebutuhan bahan baku berbeda, mulai dari papan, balok kayu, kaca, hingga paku. Untuk daun pintu, dibutuhkan sekitar 9 meter papan per unit dengan total biaya mencapai Rp56.896.875. Produk daun jendela memanfaatkan kombinasi papan dan kaca, dengan biaya keseluruhan sebesar Rp42.396.230. Kusen pintu membutuhkan 4,8 meter balok dan sejumlah paku dengan total biaya Rp32.184.922, sementara kusen jendela menggunakan 3,8 meter balok dan lebih banyak paku, dengan total biaya Rp31.006.697. Jika dijumlahkan, total pengeluaran untuk bahan baku langsung dari seluruh produksi pada tahun tersebut mencapai Rp162.484.724.

**Tabel 2**  
**Biaya Tenaga Kerja Mebel Rezky Periode 2022**

Biaya Tenaga Kerja	Daun Pintu	Daun Jendela	Kusen Pintu	Kusen Jendela	Jumlah biaya
Karyawan	Rp30.940.000	Rp14.150.000	Rp4.680.000	Rp5.670.000	Rp55.440.000
<b>Total</b>					<b>Rp55.440.000</b>

Sumber : Mebel Rezky ( data diolah ) 2024

Biaya tenaga kerja langsung di usaha Mebel Rezky adalah upah yang diberikan kepada tiga karyawan yang secara langsung terlibat dalam proses produksi. Pada tahun 2022, upah untuk setiap produk daun pintu sebesar Rp 130.000 dengan jumlah produksi 238 unit, sehingga total biaya tahunan mencapai Rp 30.940.000 atau sekitar Rp 859.444 per bulan per karyawan. Untuk produk daun jendela, upahnya Rp 50.000 per unit dengan produksi 283 buah, menghasilkan total biaya tahunan Rp 14.150.000 atau Rp 393.056 per bulan per karyawan. Sedangkan untuk kusen pintu dan kusen jendela, upah per unit sama yaitu Rp 30.000, dengan jumlah produksi masing-masing 156 dan 189 unit, total biaya tahunan masing-masing Rp 4.680.000 dan Rp 5.670.000, atau gaji per karyawan per bulan masing-masing Rp 130.000 dan Rp 157.500. Secara keseluruhan, biaya tenaga kerja langsung perusahaan mencapai Rp 4.620.000 per bulan dan Rp 55.440.000 per tahun.

**Tabel 3**  
**Biaya Overhead Pabrik Tetap dan Variabel Usaha Mebel Rezky Periode 2022**

Komponen Biaya <i>Overhead</i>	Daun Pintu	Daun Jendela	Kusen Pintu	Kusen Jendela
<b>Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel</b>				
Bahan Baku Tidak Langsung	Rp 1.598.950	Rp 1.812.944	Rp 105.366	Rp 127.655
Biaya Listrik	Rp 535.835	Rp 637.148	Rp 351.220	Rp 425.516
Biaya Pemeliharaan Mesin	Rp 267.917	Rp 318.574	Rp 175.610	Rp 212.758
Biaya Pemeliharaan Gedung	Rp 267.917	Rp 318.574	Rp 175.610	Rp 212.758
<b>Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel</b>	<b>Rp 2.134.785</b>	<b>Rp 2.450.093</b>	<b>Rp 456.585</b>	<b>Rp 553.171</b>
<b>Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap</b>				
Biaya Penyusutan Mesin	Rp 5.429.487	Rp 6.456.070	Rp 3.558.823	Rp 4.311.651
Biaya Penyusutan Gedung	Rp 7.897.500	Rp 9.652.500	Rp 5.265.000	Rp 6.435.000
<b>Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap</b>	<b>Rp 13.326.987</b>	<b>Rp 16.108.570</b>	<b>Rp 8.823.823</b>	<b>Rp 10.746.651</b>
<b>Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik</b>	<b>Rp 15.461.772</b>	<b>Rp 18.558.663</b>	<b>Rp 9.280.409</b>	<b>Rp 11.299.822</b>

Sumber : Mebel Rezky ( data diolah ) 2022

Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa biaya overhead pabrik tetap dan variabel yang paling dominan dikeluarkan oleh perusahaan Mebel Rezky dalam proses produksi adalah biaya penyusutan gedung.

**Tabel 4**  
**Produk Penjualan Mebel Rezky Periode 2022**

Tahun	Jenis	Volume Produksi	Harga per unit	Total penjualan
2022	Daun Pintu	238	Rp 850.000	Rp 202.300.000
	Daun Jendela	283	Rp 450.000	Rp 127.350.000
	Kusen Pintu	156	Rp 300.000	Rp 46.800.000
	Kusen Jendela	189	Rp 300.000	Rp 56.700.000
<b>Total</b>		<b>866</b>		<b>Rp 433.150.000</b>

Sumber : Mebel Rezky ( data diolah ) 2022

Berdasarkan pada tabel tersebut, dapat diketahui bahwa produk yang dihasilkan paling banyak adalah daun jendela dengan 283 volume produksi

a. Pembebanan biaya tetap dan biaya *variabel* per unit

Sebelum melakukan perhitungan titik impas (BEP), perlu dilakukan perhitungan biaya tetap dan biaya variabel untuk setiap unit produk yang diproduksi oleh Mebel Rezky dengan rumus berikut:

$$\text{Biaya Tetap (unit)} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{Biaya Variabel (unit)} = \frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Penjualan}}$$

Berdasarkan rumus dan pengelompokan biaya yang telah diketahui, informasi tersebut dapat disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 5**  
**Pembebanan Biaya Per Unit Produk Mebel Rezky**

Jenis	Biaya tetap	Biaya Variable	Penjualan (unit)	Biaya Tetap/unit	Biaya Variable/ unit
Daun Pintu	13.326.987	90.507.495	238	55.996	380.284
Daun Jendela	16.108.570	59.633.471	283	56.921	210.719
Kusen Pintu	8.823.823	37.672.726	156	56.563	241.492
Kusen Jendela	10.746.651	37.655.384	189	56.861	199.235

Sumber : Mebel Rezky ( data diolah ) 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui pembebanan biaya per unit pada masing-masing produk mebel. Pada produk daun pintu memiliki biaya tetap Rp. 55.996 per unit dan biaya *variabel* sebesar Rp. 380.284 per unit. Untuk produk daun jendela memiliki biaya tetap Rp. 56.921 per unit dan biaya *variabel* sebesar Rp. 210.719 per unit. Pada produk kusen pintu memiliki biaya tetap sebesar Rp. 56.563 per unit dan biaya *variabel* sebesar Rp. 241.492 per unit. Sementara pada produk kusen jendela memiliki sebesar Rp. 56.861 per unit dan pada biaya *variabel* sebesar Rp. 199.235 per unit.

**Tabel 6**  
**Break Even Point Dalam Unit Produk Mebel Rezky**

Jenis	Biaya tetap	Biaya Variable (unit)	Harga (unit)	BEP (unit)
Daun Pintu	13.326.987	380.284	850.000	28
Daun Jendela	16.108.570	210.719	450.000	67
Kusen Pintu	8.823.823	241.492	300.000	151
Kusen Jendela	10.746.651	199.235	300.000	107

Sumber : Mebel Rezky ( data diolah ) 2022

Hasil diatas menunjukkan bahwa BEP unit untuk produk daun pintu adalah 28 unit, daun jendela adalah 67 unit, kusen pintu adalah 151 unit, kusen jendela adalah 107 unit.

**Tabel 7**  
**Break Even Point Dalam Rupiah Produk Mebel Rezky**

Jenis	Biaya tetap	Biaya Variable	Penjualan	BEP (rupiah)
Daun Pintu	Rp 13.326.987	Rp 90.507.495	Rp 202.300.000	Rp 24.116.549
Daun Jendela	Rp 16.108.570	Rp 59.633.471	Rp 127.350.000	Rp 30.294.323
Kusen Pintu	Rp 8.823.823	Rp 37.672.726	Rp 46.800.000	Rp 45.244.061
Kusen Jendela	Rp 10.746.651	Rp 37.655.384	Rp 56.700.000	Rp 31.995.138

Sumber : Mebel Rezky ( data diolah ) 2022

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa BEP rupiah untuk produk daun pintu adalah Rp 24.116.549, daun jendela adalah Rp 30.294.323, kusen pintu adalah Rp 45.244.061, kusen jendela Rp 31.995.138.

**Tabel 8**  
**Margin of Safety Produk Mebel Rezky Periode 2022**

Jenis	Total Penjualan	Pernjualan per titik impas	Hasil
Daun pintu	202.300.000	24.116.549	88%
Daun jendela	127.350.000	30.294.323	76%
Kusen pintu	46.800.000	45.244.061	3%
Kusen jendea	56.700.000	31.995.138	44%

Sumber: Mebel Rezky ( data diolah ) 2022

Berdasarkan tabel dapat menunjukan bahwa produk daun pintu dalam penjualan per budget melebihi penjualan per titik impas sebesar 88% dari total target penjualan, maka produk daun pintu mendapatkan batas keamanan penjualan yang lebih besar. Pada produk daun jendela mendapatkan batas keamanan sebesar 76%. Hal ini menunjukan bahwa daun jendela memiliki keamanan yang cukup besar dalam menanggung fluktuasi penjualan atau biaya. Pada kusen pintu mendapatkan batas keamanan sebesar 3% yang penjualan per budget melebihi penjualan per titik

impas dalam persentase sehingga produk kusen jendela memiliki batas keamanan yang kurang besar untuk menanggung fluktuasi penjualan atau biaya. Pada produk kusen jendela memiliki batas keamanan sebesar 44% dalam penjualan per budget melebihi penjualan per titik impas maka produk kusen jendela mendapatkan batas keamanan penjualan yang cukup besar.

### **Pembahasan Hasil Analisis**

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka dapat diketahui titik impas dari masing-masing produk yang diproduksi oleh Mebel Rezky. Dari segi unit yang diproduksi titik impasnya untuk produk daun pintu yaitu 28 unit terjual, untuk produk daun jendela 67 unit, untuk kusen pintu yaitu 151 unit, dan untuk kusen jendela yaitu 107 unit terjual. Sedangkan dari segi penjualannya titik impasnya untuk produk daun pintu yaitu Rp 24.116.549, untuk produk daun jendela Rp 30.294.323, untuk kusen pintu yaitu Rp 45.244.061, dan untuk kusen jendela yaitu Rp 31.995.138.

Pada kondisi titik impas tersebut, Mebel Rezky berada pada keadaan tidak memperoleh keuntungan dan tidak mengalami kerugian. Jika dilihat pada tahun 2022, Mebel Rezky telah melampaui titik impasnya dari segi produksi dan penjualannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, Mebel Rezky dapat menutupi biaya yang dikeluarkannya serta mampu memperoleh keuntungan pada usaha yang dijalankan.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa Mebel Rezky dapat mencapai titik impas untuk produk daun pintu dengan menghasilkan 28 unit dimana volume produksi per harinya adalah 0,7 unit, sehingga dapat diketahui waktu yang dibutuhkan untuk mencapai titik impas tersebut adalah 42 hari. Selanjutnya untuk produk daun jendela dengan menghasilkan 67 unit dimana volume produksi per harinya adalah 0,8 unit, sehingga dapat diketahui waktu yang dibutuhkan untuk mencapai titik impas tersebut adalah 85 hari. Selanjutnya untuk produk kusen pintu dengan menghasilkan 151 unit dimana volume produksi per harinya adalah 0,4 unit, sehingga dapat diketahui waktu yang dibutuhkan untuk mencapai titik impas tersebut adalah 351 hari. Selanjutnya untuk produk kusen jendela dengan menghasilkan 107 unit dimana volume produksi per harinya adalah 0,5 unit, sehingga dapat diketahui waktu yang dibutuhkan untuk mencapai titik impas tersebut adalah 205 hari.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka dapat diketahui berapa persentasi agar Mebel Rezky tidak mengalami kerugian, diantaranya untuk daun pintu volume produksi tidak boleh turun melebihi 88%, untuk daun jendela volume produksi tidak boleh turun melebihi 76%, untuk kusen pintu volume produksi tidak boleh turun melebihi 3%, dan untuk kusen jendela volume produksi tidak boleh turun melebihi 44%.

Dengan melakukan perhitungan analisis margin of safety ini, maka pihak dari Mebel Rezky dapat menantisipasi potensi terjadinya kerugian pada usahanya dengan memperhatikan penjualan yang akan dilakukan.

## **SARAN DAN KESIMPULAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada Usaha Mebel Rezky maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Usaha Mebel Rezky akan mencapai Break Event Point (BEP) jika menjual produk daun pintu sebanyak 28 unit atau sebesar Rp 24.116.549, untuk produk daun jendela sebanyak 67 unit atau sebesar Rp 30.294.323, untuk produk kusen pintu sebanyak 151 unit atau sebesar Rp 45.244.061, untuk produk kusen jendela sebanyak 107 unit atau sebesar Rp 31.995.138.
- b. Mebel Rezky memiliki toleransi penurunan penjualan produk mebel harus diatas penjualan per titik impas. Daun pintu dalam penjualan per budget melebihi penjualan per titik impas sebesar 88%. Pada produk daun jendela mendapatkan batas keamanan sebesar 76%. Pada kusen pintu mendapatkan batas keamanan sebesar 3%. Pada kusen jendela memiliki batas keamanan sebesar 66%

### **Saran**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, maka saran yang dapat penulis sampaikan yakni:

- a. Usaha Mebel Rezky akan mencapai Break Event Point (BEP) jika menjual produk daun pintu sebanyak 28 unit atau sebesar Rp 24.116.549, untuk produk daun jendela sebanyak 67 unit atau sebesar Rp 30.294.323, untuk produk kusen pintu sebanyak 151 unit atau sebesar Rp 45.244.061, untuk produk kusen jendela sebanyak 107 unit atau sebesar Rp 31.995.138.
- b. Usaha Mebel Rezky mempunyai margin of safety yang cukup tinggi sehingga disarankan untuk memperluas usaha dengan berinvestasi dalam inovasi produk, serta meningkatkan efisiensi operasional, pantau terus arus kas dan kesehatan keuangan untuk memastikan stabilitas dan pertumbuhan yang berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, M. (2019). Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Jagung Desa Komerung Putih Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah). In *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*.
- Fabanyo, D., Saerang, D. P. E., & Sabijono, H. (2014). Analisis Break Even Point Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada PDAM Kabupaten Halmahera Tengah. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(2).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.2.2.2014.4465>.
- Hafid, C. (2017). Analisis Harga Pokok Produksi dan Penerapan Target Costing Pada UD Wajuku Makassar. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Ilham. (2013). Penentuan Harga Pokok Produksi Percetakan Sablon Otakkanan Production di Yogyakarta. Universitas Diponegoro. Yogyakarta.
- Indasari, Y. (2020). Analisis Metode Pemisahan Biaya Tetap dan Biaya Variabel Dalam Perhitungan Break Even Point Pada PT. Bumi Sarana Beton. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Jamilah. (2019). Analisis Break Even Point Terhadap Perencanaan Penjualan Produk Pada PT. Apparelindo Mitra Andalan. Universitas Dharmawangsa. Medan.
- Jumingan. (2014). Analisis Laporan Keuangan. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Kasmir. (2013). Analisis Laporan Keuangan. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Prenameda Group. Jakarta.
- Maulidina Rahmanita. (2017). Pengaruh Biaya Promosi Dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Dengan Volume Penjualan Sebagai Variabel Interventing. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Muspida, M. (2017). Analisis Break Even Point (BEP) Terhadap Penjualan Jasa Sewa Kamar Pada Majestic Hotel Palembang. Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Nur Cahyani, G. F. (2019). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Pabrik Tahu "Sari Langgeng" Kutoarjo Dengan Metode Full Costing. *Akuntansi*. Universitas PGRI Yogyakarta.
- Reschiwati. (2016). Akuntansi Perusahaan Manufaktur. In Media. Bogor.
- Sari, M. (2017). Analisis Break Even Point (BEP) Sebagai Dasar Kebijakan Penetapan Harga Yang Tepat Dalam Mengoptimalkan Profitabilitas Pada Toko Souvenir Citra 19 Ilir Palembang.
- Siregar, S. (2017). Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif (4th ed.). PT Bumi Aksara.
- Siregar, S. (2020). Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif. Bumi Aksara, Jakarta.